Abstract

Indonesia is an area that is highly vulnerable to hydrometeorological disasters, particularly floods, which affect not only material losses but also the psychological stability of communities. Pentadio Barat Village, Gorontalo Regency, is one of the areas with a high level of flood vulnerability due to the overflow of Lake Limboto. This study aimed to determine the relationship between anxiety levels and community preparedness in facing flood disasters in Pentadio Barat Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of all flood-affected residents in Hamlet 1 and Hamlet 2 of Pentadio Barat Village, totaling 556 people. A sample of 41 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected through interviews and questionnaires using the Depression Anxiety Stress Scales-21 (DASS-21) instrument to measure anxiety and a specific questionnaire to assess preparedness. Data were analyzed using Spearman's Rho statistical test. The results showed that most community members had normal anxiety levels, while some experienced mild to moderate anxiety. In terms of preparedness, the majority of the community was in the low and moderate preparedness categories. The statistical test results demonstrated a significant relationship with a strong correlation between anxiety levels and preparedness. This study concluded that there was an inverse relationship between anxiety and preparedness; the more controlled the community's anxiety level was, the better their preparedness in facing flood disasters tended to be.

Keywords: *flood; anxiety; preparedness*

Abstrak

Indonesia merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya banjir, yang berdampak tidak hanya pada kerugian material tetapi juga stabilitas psikologis masyarakat. Desa Pentadio Barat, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu wilayah dengan kerentanan banjir tinggi akibatl uapan Danau Limboto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat terdampakb anjir di Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Pentadio Barat yang berjumlah 556 orang, dengan sampel sebanyak 41 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner menggunakan instrument *Depression Anxiety Stress Scales-21* (DASS-21) untuk variable kecemasan dan kuesioner khusus untuk kesiapsiagaan. Analisis data menggunakan uji statistic *Spearman's Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kecemasan normal, sementara sebagian lainnya mengalami kecemasan ringan hingga sedang. Untuk variable kesiapsiagaan, mayoritas masyarakat berada dalam kategori kesiapsiagaan rendah dan sedang. Hasil uji statistic membuktikan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan dan kesiapsiagaan. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berlawanan arah antara kecemasan dan kesiapsiagaan; semakin terkendali tingkat kecemasan masyarakat, maka tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir cenderung lebih baik.

Kata Kunci: Banjir, Kecemasan, Kesiapsiagaan.